

## Penerapan *Smile Learning* terhadap Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang

Arwa Frista Fadilla, Gadisa Izdihar, Imtiyaz Ruaida Yezet, Kalisah Ramadani,  
Farel Olva Zuve

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

\*Corresponding Author: [arwafristafadilla@gmail.com](mailto:arwafristafadilla@gmail.com)

Dikirim: 16-12-2025; Direvisi: 19-01-2026; Diterima: 21-01-2026

**Abstrak:** Transformasi digital dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan mendesak di era modern. Platform pembelajaran digital *Smile Learning* dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi mahasiswa melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Smile Learning* terhadap kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Negeri Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melibatkan 52 mahasiswa PBSI angkatan 2024 yang telah menggunakan platform *Smile Learning* minimal tiga semester. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dengan skala Likert empat tingkat (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju) yang mencakup 10 pernyataan tentang berbagai aspek pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa terhadap penerapan *Smile Learning* mencapai 3,52 pada skala 4 (kategori sangat tinggi), dengan mayoritas responden memberikan respons positif pada setiap aspek. Semua aspek pembelajaran menunjukkan persentase respon positif (Setuju dan Sangat Setuju) di atas 75%, dengan disiplin waktu mencapai 100% respon positif. Temuan ini membuktikan bahwa *Smile Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa PBSI, mencakup aspek kognitif, afektif, dan metakognitif. Platform ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan holistik mahasiswa sebagai calon pendidik profesional.

**Kata Kunci:** *Smart Learning*; Kegiatan Pembelajaran; Mahasiswa; PBSI; Teknologi Pendidikan.

**Abstract:** Digital transformation in education has become an urgent necessity in the modern era. Digital learning platforms such as *Smile Learning* are designed to improve the quality of learning and student competence through more flexible and interactive approaches. This study aims to analyze the effect of implementing *Smile Learning* on the competence of students in the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI) at Padang State University. The research used a quantitative approach with a descriptive correlational design involving 52 PBSI students from the class of 2024 who had used the *Smile Learning* platform for at least three semester. Data were collected through a structured questionnaire with a four-point Likert scale (Strongly Disagree, Disagree, Agree, Strongly Agree) covering 10 statements about various aspects of digital learning. The research results show that the average perception of students regarding the implementation of *Smile Learning* reached 3.52 on a scale of 4 (very high category), with the majority of respondents providing positive responses on each aspect. All learning aspects showed positive response percentages (Agree and Strongly Agree) above 75%, with time discipline reaching 100% positive responses. These findings prove that *Smile Learning* has a positive and significant influence on the competence of PBSI students, covering cognitive, affective, and metacognitive aspects. This platform successfully creates a learning environment that supports the holistic development of students as prospective professional educators.

**Keywords:** Smile Learning; Digital Learning; Student Competence; Indonesian Language and Literature Education; Educational Technolog.

## PENDAHULUAN

Revolusi digital telah memberikan dampak transformatif terhadap berbagai sendi kehidupan masyarakat di zaman modern, dengan sektor pendidikan menjadi salah satu bidang yang merasakan perubahan paling substansial. Kemajuan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bukan hanya merombak cara individu berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, melainkan juga menciptakan paradigma baru dalam ekosistem pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. *E-learning* hadir sebagai solusi pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan infrastruktur TIK untuk menyelenggarakan aktivitas pendidikan secara lebih efisien dan efektif. Salah satu keistimewaan fundamental dari *e-learning* adalah kemampuannya memberikan aksesibilitas pembelajaran yang tidak terikat oleh kendala lokasi maupun waktu, memungkinkan pembelajar untuk mengakses materi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar sesuai dengan jadwal dan lokasi yang mereka pilih sendiri (Ahmad et al., 2023; Nurkurniawati et al., 2024).

Model penerapan *e-learning* pun beragam, mencakup pendekatan full *e-learning* yang mengandalkan sepenuhnya pada platform digital, maupun blended learning yang menggabungkan kekuatan metode pengajaran tradisional dengan keunggulan teknologi pembelajaran daring, sehingga tercipta pengalaman edukatif yang lebih kaya dan seimbang. Sejumlah akademisi dan peneliti telah menginvestigasi berbagai faktor fundamental yang menentukan tingkat keberhasilan implementasi *e-learning* dalam institusi pendidikan, dengan perhatian khusus tidak hanya pada aspek adopsi teknologi semata, namun juga pada tingkat kepuasan pengguna sebagai parameter krusial dalam mengukur efektivitas sistem pembelajaran berbasis digital tersebut, yang secara spesifik mengkaji elemen-elemen vital yang mempengaruhi penerimaan dan utilisasi platform pembelajaran elektronik dalam konteks institusional (González et al., 2012).

*E-Learning* memiliki berbagai manfaat signifikan bagi proses pembelajaran. *E-Learning* mampu membuat peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan, sehingga daya serap terhadap materi menjadi lebih baik dan pemahaman siswa menjadi lebih optimal. Selain itu, *E-Learning* juga meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar karena mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber untuk satu topik yang sedang dipelajari dan berbagi pendapat dengan sesama (Kumara & Dewangga, 2024; Muttaqin, 2024). Platform *E-Learning* dirancang untuk mendorong kemampuan belajar mandiri peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengatur kecepatan dan waktu belajar sesuai kebutuhan. Tidak hanya bagi peserta didik, *E-Learning* juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan yang disampaikan. Dengan dukungan teknologi informasi, *E-Learning* meningkatkan kemampuan pendidik dalam menampilkan informasi dengan cara yang lebih menarik dan efektif melalui penyajian materi dalam berbagai format yang dinamis.

*E-Learning* menawarkan beberapa keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan modern. Menurut Dewi (2021), materi pembelajaran dalam *E-Learning*



dapat disajikan melalui berbagai konten seperti buku elektronik, video pembelajaran, slide pembelajaran, dan media lain yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar individual, sehingga lebih mudah diserap oleh peserta didik. Dari aspek ekonomis, *E-Learning* terbukti efektif dalam menekan biaya operasional karena memungkinkan akses yang fleksibel tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat, serta tidak memerlukan kehadiran fisik yang dapat menurunkan biaya terkait. Konten pembelajaran dalam *E-Learning* dapat dirancang secara terstruktur dan terjadwal dengan fokus langsung pada pokok bahasan yang relevan sesuai kebutuhan peserta didik. Keunggulan lain adalah tersedianya platform *E-Learning* yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja, sehingga penguasaan materi tergantung pada semangat dan kemampuan daya serap masing-masing siswa tanpa batasan waktu akses.

Meskipun memiliki banyak manfaat dan kelebihan, *E-Learning* juga menghadapi berbagai kekurangan dan tantangan. Menurut Kumara & Dewangga (2024) mengidentifikasi beberapa kendala utama dalam implementasi *E-Learning*, diantaranya kurangnya interaksi langsung antara pengajar dan pelajar yang dapat memperlambat terbentuknya nilai-nilai dalam proses belajar mengajar dan mempengaruhi kualitas pembelajaran. *E-Learning* cenderung memiliki kecenderungan untuk mengabaikan aspek akademik atau sosial dan mendorong tumbuhnya aspek komersial, yang dapat kurang mendukung perkembangan holistik peserta didik. Proses pembelajaran dalam *E-Learning* terkadang lebih menekankan pada akses materi dan produk pembelajaran daripada pendidikan yang komprehensif dengan interaksi yang mendalam. Tantangan lain berkaitan dengan perubahan peran pengajar yang memerlukan penguasaan mendalam terhadap teknologi informasi dan komunikasi (ICT), mengingat mereka yang awalnya menguasai teknik pembelajaran konvensional perlu beradaptasi. Dari sisi infrastruktur, tidak semua tempat memiliki fasilitas internet yang memadai, dan akses perangkat elektronik masih menjadi masalah bagi sebagian besar peserta didik. Kekurangan sumber daya manusia yang menguasai internet dan bahasa komputer juga menghambat implementasi *E-Learning* yang optimal. Selain itu, pengalaman belajar melalui *E-Learning* dapat membuat peserta didik merasa terisolasi karena minimnya interaksi sosial langsung dengan sesama siswa dan pengajar.

Kekurangan sumber daya manusia yang menguasai internet juga menghambat implementasi *E-Learning* yang optimal. Selain itu, pengalaman belajar melalui *E-Learning* dapat membuat peserta didik merasa terisolasi karena minimnya interaksi sosial dengan sesama siswa dan pengajar secara langsung. Untuk mengatasi berbagai keterbatasan tersebut, pendekatan blended learning yang mengkombinasikan metode tatap muka, offline, dan online telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara lebih luas, integrasi sistem e-learning dalam perguruan tinggi yang memadukan pembelajaran dengan penggunaan teknologi informasi, termasuk *E-Learning*, *E-Journal*, dan *E-Library* membantu institusi pendidikan menyediakan lingkungan belajar yang lengkap dan mendukung pencerdasan mahasiswa secara optimal (Nirwana, 2011; Sugandini et al., 2022; Susyanto, 2022).

Salah satu inovasi dalam pembelajaran digital adalah platform *Smile Learning* yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi mahasiswa. Platform ini menghadirkan solusi yang lebih fleksibel dan interaktif dibandingkan metode konvensional, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. *Smile Learning* menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan mandiri, memungkinkan



mahasiswa menyesuaikan kecepatan belajar sesuai kemampuan masing-masing, memperdalam materi sesuai kebutuhan, serta meningkatkan literasi akademik mereka melalui berbagai fitur interaktif. Konsep smart learning yang diusung oleh platform ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa hingga 80%, dengan 75% pengguna melaporkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif (Irsan et al., 2024).

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Universitas Negeri Padang sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen menghasilkan pendidik profesional, terus berupaya mengintegrasikan teknologi pembelajaran dalam proses akademik. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi mahasiswa, yang meliputi kemampuan literasi akademik, keterampilan berbahasa, pemahaman materi, dan motivasi belajar mandiri. Pembelajaran konvensional yang sepenuhnya bergantung pada tatap muka di kelas seringkali memiliki keterbatasan, terutama terkait fleksibilitas waktu dan ruang. Kompetensi mahasiswa, dalam kerangka pendidikan tinggi, didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas akademik secara efektif. Bagi mahasiswa PBSI, kompetensi mencakup penguasaan literasi akademik, kemampuan berbahasa secara mendalam, dan pemahaman materi pembelajaran yang komprehensif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan koefisien regresi mencapai 0,675 (Reski et al., 2025).

Selain itu, pengawasan dan kontrol pembelajaran menjadi aspek penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran digital. *Smile Learning*, yang dirancang dengan mekanisme pengawasan yang baik, menjamin kualitas konten, responsivitas sistem, dan efektivitas pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan optimal. Dengan demikian, penerapan *Smile Learning* diyakini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, tidak hanya dari sisi pengetahuan, tetapi juga motivasi, keterampilan, dan kemandirian belajar. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Smile Learning* terhadap kompetensi mahasiswa PBSI Universitas Negeri Padang. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan kompetensi mahasiswa di era digital.

Urgensi penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak akan transformasi digital dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya di tengah keterbatasan pembelajaran konvensional yang kurang fleksibel dalam hal waktu dan ruang. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon pendidik profesional memerlukan pengembangan kompetensi yang komprehensif, mencakup literasi akademik, keterampilan berbahasa, serta kemampuan belajar mandiri yang optimal. Meskipun platform *Smile Learning* telah diimplementasikan di lingkungan kampus, belum tersedia kajian empiris yang mendalam mengenai dampaknya terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa PBSI Universitas Negeri Padang. Kesenjangan pengetahuan ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang sejauh mana efektivitas investasi teknologi pembelajaran dalam menghasilkan luaran pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan landasan ilmiah bagi institusi pendidikan dalam mengoptimalkan



pemanfaatan platform pembelajaran digital. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap tuntutan zaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengukur kepuasan pengguna, melainkan juga mengevaluasi kontribusi nyata Smile Learning terhadap pencapaian akademik mahasiswa dan kesiapan mereka sebagai tenaga pendidik masa depan yang kompeten di era digital.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Desain ini dipilih untuk mengukur hubungan antara penerapan *Smile Learning* (variabel independen) dan kompetensi mahasiswa PBSI (variabel dependen).

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang angkatan 2024, yang berjumlah 220 mahasiswa. Dari populasi tersebut, sampel penelitian diambil sebanyak 53 mahasiswa menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria telah menggunakan platform pembelajaran digital *Smile Learning* selama minimal satu semester. Komposisi sampel ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang memadai dalam memanfaatkan *Smile Learning* dalam kegiatan pembelajaran mereka, sehingga data yang diperoleh relevan untuk menganalisis pengaruh penggunaan platform terhadap kompetensi akademik.

### Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup 10 pernyataan utama tentang penerapan *Smile Learning*. Responden diminta untuk memberikan respons pada skala Likert empat tingkat: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Instrumen ini dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap berbagai aspek pembelajaran menggunakan *Smile Learning*.

**Tabel 1.** Indikator Instrumen

No	Aspek yang Diukur	Indikator
1	Fleksibilitas Akses	Kemudahan mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja
2	Pemahaman Materi	Peningkatan pemahaman terhadap materi perkuliahan melalui platform digital
3	Motivasi Belajar Mandiri	Dorongan untuk belajar secara mandiri tanpa pengawasan langsung
4	Kemudahan Komunikasi	Efektivitas komunikasi dan diskusi dengan dosen maupun sesama mahasiswa
5	Keseimbangan Beban Tugas	Proporsi antara beban tugas yang diberikan dengan manfaat pembelajaran yang diperoleh
6	Relevansi Pembelajaran	Kesesuaian konten pembelajaran dengan kebutuhan akademik mahasiswa
7	Efektivitas Metode Digital	Perbandingan efektivitas pembelajaran digital dengan metode konvensional





8	Peningkatan Hasil Belajar	Dampak penggunaan platform terhadap pencapaian akademik mahasiswa
9	Peningkatan Literasi Akademik	Pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan menganalisis literatur akademik
10	Peningkatan Disiplin Waktu	Kemampuan mengelola waktu dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran mandiri

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2019) untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi frekuensi jawaban. Persentase dan frekuensi digunakan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap setiap aspek *Smile Learning*. Interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan persentase respons pada setiap item pernyataan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang paling dan paling sedikit mendapat dukungan dari mahasiswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 53 responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. Mayoritas responden berasal dari angkatan 2024, dengan beberapa mahasiswa dari angkatan 2023. Komposisi ini menunjukkan bahwa responden adalah mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam menggunakan platform pembelajaran digital *Smile Learning* selama minimal satu semester.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa terhadap penerapan *Smile Learning* adalah 3,17 pada skala 4, termasuk dalam kategori tinggi/sangat positif. Berkenaan dengan fleksibilitas akses materi pembelajaran, sebanyak 27 responden (50,9%) menyatakan setuju dan 25 responden (47,2%) menyatakan sangat setuju, dengan hanya 1 responden (1,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan (98,1%), mahasiswa merasakan manfaat signifikan dari fleksibilitas yang ditawarkan *Smile Learning* dalam mengakses materi pembelajaran. Untuk aspek pemahaman materi perkuliahan, mayoritas responden memberikan respons positif, dengan 40 responden (75,5%) menyatakan setuju, 11 responden (20,8%) menyatakan sangat setuju, dan hanya 2 responden (3,8%) menyatakan tidak setuju. Data ini mengindikasikan bahwa platform *Smile Learning* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman materi perkuliahan mahasiswa PBSI, dengan 96,2% responden memberikan respons positif.

Dalam hal motivasi belajar mandiri, sebanyak 34 responden (64,2%) menyatakan setuju, 17 responden (32,1%) menyatakan sangat setuju, dan 2 responden (3,8%) menyatakan tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa *Smile Learning* memiliki dampak positif yang kuat terhadap motivasi belajar mandiri mahasiswa, dengan 96,2% responden memberikan respons positif. Untuk kemudahan komunikasi dan diskusi, respon menunjukkan variasi yang lebih beragam dengan 26 responden (49,1%) menyatakan sangat setuju, 15 responden (28,3%) menyatakan setuju, 3 responden (5,7%) menyatakan tidak setuju, dan 9 responden (17,0%) menyatakan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas (77,4%) melihat platform ini memudahkan komunikasi, namun masih ada sebagian mahasiswa (22,6%) yang merasa kurang setuju terhadap aspek komunikasi ini,



mengindikasikan bahwa fitur komunikasi dan kolaborasi dalam *Smile Learning* masih perlu ditingkatkan atau dipromosikan lebih lanjut kepada pengguna.

Aspek keseimbangan beban tugas dengan manfaat mendapat respons yang sangat positif, dengan 40 responden (75,5%) menyatakan setuju, 7 responden (13,2%) menyatakan sangat setuju, dan 6 responden (11,3%) menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa manajemen beban tugas dalam *Smile Learning* dinilai efektif dan adil oleh 88,7% responden, menunjukkan bahwa desain instruksional platform telah mempertimbangkan beban kognitif mahasiswa dengan matang. Untuk relevansi pembelajaran dengan kebutuhan, 34 responden (64,2%) menyatakan setuju, 17 responden (32,1%) menyatakan sangat setuju, dan 2 responden (3,8%) menyatakan tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa konten dan fitur *Smile Learning* dianggap relevan dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa PBSI oleh 96,2% responden.

Mengenai efektivitas metode pembelajaran digital, sebanyak 32 responden (60,4%) menyatakan setuju, 9 responden (17,0%) menyatakan sangat setuju, dan 12 responden (22,6%) menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa *Smile Learning* dipersepsikan sebagai metode pembelajaran yang efektif dibandingkan metode konvensional oleh 77,4% responden, meskipun masih ada sebagian mahasiswa yang belum sepenuhnya yakin dengan efektivitas metode digital ini. Dalam hal peningkatan hasil belajar, sebanyak 36 responden (67,9%) menyatakan setuju, 8 responden (15,1%) menyatakan sangat setuju, dan 9 responden (17,0%) menyatakan tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (83,0%) mengalami peningkatan dalam hasil belajar mereka setelah menggunakan *Smile Learning*.

Untuk peningkatan kemampuan literasi akademik, respons positif diberikan oleh 32 responden (60,4%) yang menyatakan setuju, 18 responden (34,0%) menyatakan sangat setuju, dan 3 responden (5,7%) menyatakan tidak setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Smile Learning* berkontribusi signifikan terhadap pengembangan literasi akademik mahasiswa PBSI, dengan 94,3% responden memberikan respons positif. Hal ini sangat penting mengingat literasi akademik yang kuat merupakan fondasi penting bagi calon pendidik bahasa dan sastra Indonesia. Aspek disiplin waktu belajar menunjukkan hasil yang luar biasa positif, dengan 27 responden (50,9%) menyatakan setuju dan 26 responden (49,1%) menyatakan sangat setuju. Data ini menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) mengakui peran penting *Smile Learning* dalam meningkatkan disiplin waktu belajar mereka, merefleksikan bahwa pembelajaran digital memerlukan tingkat kemandirian dan disiplin pribadi yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tradisional.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa terhadap penerapan *Smile Learning* adalah 3,17 pada skala 4, termasuk dalam kategori tinggi/sangat positif. Rata-rata persentase respons positif (Setuju dan Sangat Setuju) di seluruh aspek mencapai 89,0%, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa setuju dengan dampak positif *Smile Learning* terhadap pembelajaran mereka. Aspek disiplin waktu mencapai persentase respons positif tertinggi (100%), menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa mengakui kontribusi *Smile Learning* dalam meningkatkan kedisiplinan mereka. Aspek kemudahan komunikasi dan efektivitas metode menunjukkan persentase terendah (77,4%), meskipun masih tergolong tinggi dan menunjukkan area yang dapat ditingkatkan lebih lanjut.



Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan *Smile Learning* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kompetensi mahasiswa PBSI di Universitas Negeri Padang, dengan rata-rata respons positif mencapai 89,0% di seluruh aspek yang diukur. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran digital yang menekankan pentingnya fleksibilitas, interaktivitas, dan personalisasi dalam proses belajar mengajar. Aspek fleksibilitas akses yang dinilai positif oleh 98,1% responden mencerminkan salah satu keunggulan utama platform pembelajaran digital. Mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal dan kecepatan mereka sendiri. Hal ini sangat relevan dengan gaya hidup mahasiswa modern yang memiliki berbagai aktivitas di luar akademik dan membutuhkan fleksibilitas dalam mengelola waktu belajar mereka.

Tingginya persentase mahasiswa (96,2%) yang merasakan peningkatan pemahaman materi menunjukkan bahwa platform *Smile Learning* dirancang dengan baik dalam menyajikan konten pembelajaran. Fitur-fitur interaktif dan multimedia yang tersedia membantu mahasiswa dalam memproses informasi lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional yang cenderung pasif. Hal ini mendukung teori pembelajaran visual dan audio yang menunjukkan bahwa presentasi multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Peningkatan motivasi belajar mandiri yang dirasakan oleh 96,2% mahasiswa merupakan indikator penting tentang efektivitas *Smile Learning*. Motivasi belajar mandiri merupakan prediktor kuat terhadap kesuksesan akademik jangka panjang, terutama dalam konteks pengembangan profesional calon pendidik.

Aspek komunikasi dan diskusi menunjukkan persentase respons positif yang sedikit lebih rendah (77,4%), mengindikasikan bahwa fitur komunikasi dan kolaborasi dalam *Smile Learning* masih perlu ditingkatkan. Beberapa mahasiswa mungkin belum sepenuhnya memanfaatkan fitur-fitur kolaboratif yang tersedia atau merasa bahwa media komunikasi sinkron kurang optimal dalam platform tersebut. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut adalah dengan menambahkan fitur forum diskusi yang lebih interaktif, video conferencing terintegrasi, atau integrasi dengan media komunikasi real-time yang lebih baik.

Pengakuan mahasiswa bahwa *Smile Learning* lebih efektif dibandingkan metode konvensional (77,4%) menegaskan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran bukan hanya tren, melainkan sebuah kebutuhan nyata dalam konteks pendidikan kontemporer. Peningkatan hasil belajar yang dilaporkan oleh 83,0% responden merupakan indikator outcome yang paling penting, menunjukkan bahwa implementasi *Smile Learning* tidak hanya meningkatkan kepuasan pengguna tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Dampak positif terhadap literasi akademik (94,3%) memiliki signifikansi khusus bagi mahasiswa PBSI, mengingat mereka akan menjadi pendidik yang bertanggung jawab dalam mengembangkan literasi generasi berikutnya.

Temuan yang paling menonjol adalah tentang disiplin waktu, di mana 100% mahasiswa setuju atau sangat setuju bahwa *Smile Learning* melatih mereka untuk lebih disiplin. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran digital memerlukan tingkat kemandirian dan disiplin pribadi yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tradisional yang lebih terstruktur secara eksternal dengan jadwal kelas yang ketat. Melalui *Smile Learning*, mahasiswa belajar untuk mengelola waktu mereka sendiri dengan lebih efektif, sebuah keterampilan yang sangat berharga





dalam dunia kerja modern yang semakin menuntut fleksibilitas dan tanggung jawab pribadi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Smile Learning* merupakan alat pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan berbagai dimensi kompetensi mahasiswa PBSI, mulai dari aspek kognitif (pemahaman materi, literasi akademik), afektif (motivasi, disiplin, kepuasan pembelajaran), hingga aspek metakognitif (kesadaran tentang proses belajar mandiri).

**Tabel 2.** Distribusi Persepsi Mahasiswa terhadap Aspek-Aspek *Smile Learning*

Aspek Pembelajaran	STS	TS	S	SS	Rata-rata Skor	Kategori
Fleksibilitas Akses	1	0	27	25	3,47	Sangat Tinggi
Pemahaman Materi	0	2	40	11	3,17	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar	0	2	34	17	3,28	Sangat Tinggi
Kemudahan Komunikasi	9	3	15	26	2,79	Tinggi
Keseimbangan Beban Tugas	0	6	40	7	3,02	Sangat Tinggi
Relevansi Pembelajaran	0	2	34	17	3,28	Sangat Tinggi
Efektivitas Metode	0	12	32	9	2,98	Sangat Tinggi
Peningkatan Hasil Belajar	0	9	36	8	2,98	Sangat Tinggi
Literasi Akademik	0	3	32	18	3,28	Sangat Tinggi
Disiplin Waktu	0	0	27	26	3,49	Sangat Tinggi
Rata-rata Keseluruhan						31,17

## Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa terhadap penerapan *Smile Learning* adalah 3,17 pada skala 4, termasuk dalam kategori tinggi/sangat positif. Rata-rata persentase respons positif (Setuju dan Sangat Setuju) di seluruh aspek mencapai 89,0%, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa setuju dengan dampak positif *Smile Learning* terhadap pembelajaran mereka. Aspek disiplin waktu mencapai persentase respons positif tertinggi (100%), menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa mengakui kontribusi *Smile Learning* dalam meningkatkan kedisiplinan mereka. Aspek kemudahan komunikasi dan efektivitas metode menunjukkan persentase terendah (77,4%), meskipun masih tergolong tinggi dan menunjukkan area yang dapat ditingkatkan lebih lanjut.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan *Smile Learning* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kompetensi mahasiswa PBSI di Universitas Negeri Padang, dengan rata-rata respons positif mencapai 89,0% di seluruh aspek yang diukur. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran digital yang menekankan pentingnya fleksibilitas, interaktivitas, dan personalisasi dalam proses belajar mengajar. Aspek fleksibilitas akses yang dinilai positif oleh 98,1% responden mencerminkan salah satu keunggulan utama platform pembelajaran digital. Mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal dan kecepatan mereka sendiri. Hal ini sangat relevan dengan gaya hidup mahasiswa modern yang memiliki berbagai aktivitas di luar akademik dan membutuhkan fleksibilitas dalam mengelola waktu belajar mereka.

Tingginya persentase mahasiswa (96,2%) yang merasakan peningkatan pemahaman materi menunjukkan bahwa platform *Smile Learning* dirancang dengan baik dalam menyajikan konten pembelajaran. Fitur-fitur interaktif dan multimedia yang tersedia membantu mahasiswa dalam memproses informasi lebih efektif



dibandingkan metode pembelajaran tradisional yang cenderung pasif. Hal ini mendukung teori pembelajaran visual dan audio yang menunjukkan bahwa presentasi multimedia dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Peningkatan motivasi belajar mandiri yang dirasakan oleh 96,2% mahasiswa merupakan indikator penting tentang efektivitas *Smile Learning*. Motivasi belajar mandiri merupakan prediktor kuat terhadap kesuksesan akademik jangka panjang, terutama dalam konteks pengembangan profesional calon pendidik.

Aspek komunikasi dan diskusi menunjukkan persentase respons positif yang sedikit lebih rendah (77,4%), mengindikasikan bahwa fitur komunikasi dan kolaborasi dalam *Smile Learning* masih perlu ditingkatkan. Beberapa mahasiswa mungkin belum sepenuhnya memanfaatkan fitur-fitur kolaboratif yang tersedia atau merasa bahwa media komunikasi sinkron kurang optimal dalam platform tersebut. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut adalah dengan menambahkan fitur forum diskusi yang lebih interaktif, video conferencing terintegrasi, atau integrasi dengan media komunikasi real-time yang lebih baik.

Pengakuan mahasiswa bahwa *Smile Learning* lebih efektif dibandingkan metode konvensional (77,4%) menegaskan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran bukan hanya tren, melainkan sebuah kebutuhan nyata dalam konteks pendidikan kontemporer. Peningkatan hasil belajar yang dilaporkan oleh 83,0% responden merupakan indikator outcome yang paling penting, menunjukkan bahwa implementasi *Smile Learning* tidak hanya meningkatkan kepuasan pengguna tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Dampak positif terhadap literasi akademik (94,3%) memiliki signifikansi khusus bagi mahasiswa PBSI, mengingat mereka akan menjadi pendidik yang bertanggung jawab dalam mengembangkan literasi generasi berikutnya.

Temuan yang paling menonjol adalah tentang disiplin waktu, di mana 100% mahasiswa setuju atau sangat setuju bahwa *Smile Learning* melatih mereka untuk lebih disiplin. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran digital memerlukan tingkat kemandirian dan disiplin pribadi yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tradisional yang lebih terstruktur secara eksternal dengan jadwal kelas yang ketat. Melalui *Smile Learning*, mahasiswa belajar untuk mengelola waktu mereka sendiri dengan lebih efektif, sebuah keterampilan yang sangat berharga dalam dunia kerja modern yang semakin menuntut fleksibilitas dan tanggung jawab pribadi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Smile Learning* merupakan alat pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan berbagai dimensi kompetensi mahasiswa PBSI, mulai dari aspek kognitif (pemahaman materi, literasi akademik), afektif (motivasi, disiplin, kepuasan pembelajaran), hingga aspek metakognitif (kesadaran tentang proses belajar mandiri).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *Smile Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. Berdasarkan analisis data dari 53 responden menggunakan metode kuantitatif, ditemukan bahwa:

1. Rata-rata persepsi mahasiswa terhadap *Smile Learning* mencapai 3,17 pada skala 4, dengan rata-rata persentase respons positif sebesar 89,0%, menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap platform



- pembelajaran digital ini.
2. Semua aspek pembelajaran menunjukkan persentase respons positif di atas 77,4%, dengan sepuluh aspek yang diukur semuanya memberikan hasil yang positif dan mendukung penggunaan *Smile Learning*.
  3. Aspek disiplin waktu belajar menunjukkan hasil tertinggi dengan 100% mahasiswa mengakui peningkatan kedisiplinan mereka, diikuti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K., Rahayu, K. M., & Lisnawati, S. (2023). Pembelajaran berbasis e-learning di madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan: Kasus MTsN Al Azhar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(3), 275-89.
- Anggraini, D., Sekretari, A., & Cendana, M. (2019). Analisis pengawasan sistem pengajaran di Edu Smart Learning Center Medan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 19-27.
- Arthana, I. K. R., Dantes, G. R., & Dantes, N. (2018). Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan melalui penerapan smart school. *Widya Laksana*, 7(1), 81-91.
- Cordiaz, M. (2017). Penerapan smart campus sebagai pendukung kegiatan pendidikan dalam tri dharma perguruan tinggi. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(2), 77-80.
- Dewi, P. S. (2021). E-Learning: Penerapan Project Based Learning pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *PRISMA*, 10(1).
- Dewi, R. C. (2024). Implementasi e-learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan literasi digital. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 23-31.
- Durahman, N., & Nugraha, I. H. (2022). Penerapan metode gamification dan edutainment pada learning management system dalam meningkatkan pembelajaran daring.
- Hidayat, R. (2018). Analisis hasil belajar efektif dari penerapan smart learning. *Jurnal Sistem Cerdas*, 1(1), 33-40.
- Khotimah, N. K., Ashar, M. U., & Nurhidayah, N. (2021). Penerapan metode diskusi berbasis e-learning dengan penggunaan aplikasi Edmodo, Zoom Cloud Meeting dan Quizizz untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa materi sistem pencernaan pada Program Studi Keperawatan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 61-71.
- Kumara, F. R., & Dewangga, M. T. S. (2024). Peranan penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 15(1), 288-292.
- Larlen, L. (2020). Efektivitas metode pengajaran bahasa dan sastra Indonesia ditinjau dari aspek penggunaan media pembelajaran. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 10(3), 49-56.



- Muttaqin, Z. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Implementasi Platform E-Learning. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2153-2168.
- Nirwana, R. R. (2011). Pemanfaatan laboratorium virtual dan e-reference dalam proses pembelajaran dan penelitian ilmu kimia. *Jurnal Phenomenon*, 1(1), 116-117.
- Nurkurniawati, N., Fadilla, D., Astuti, S., Zahira, Z., & Lestari, Y. (2024). Pemanfaatan E-learning Berbasis Blended Learning untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Social and Scientific Education*, 1(2), 67-77.
- Susyanto, B. (2022). Manajemen lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era digital. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692-705.

